

**Fungsi Masjid Sebagai Penyebaran Dakwah di Bandar Lampung
(Studi Komparatif Masjid Ad-Du'a Way Halim dan Masjid Tua
Jami' Al-Anwar Teluk Betung)**

Skripsi

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

Oleh

MARTASARI

NPM: 1641010347

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2020 M**

ABSTRAK

FUNGSI MASJID SEBAGAI PENYEBARAN DAKWAH DI BANDAR LAMPUNG (STUDI KOMPARATIF MASJID AD-DU'A WAY HALIM DAN MASJID TUA JAMI AL-ANWAR TELUK BETUNG)

Oleh:

MARTASARI

Masjid merupakan tempat ibadah dan sentral kegiatan umat Islam termasuk didalamnya untuk penyebaran dakwah. Masjid sebagai pusat dan sumber informasi mengandung pengertian bahwa melalui masjid umat Islam dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan bagi kehidupan. Fungsi Masjid sebagai sarana penyebaran dakwah tentu tidak lepas dari adanya kepengurusan masjid itu sendiri. Kelancaran dan keaktifan suatu masjid tentu dapat dilihat dari berbagai kegiatan yang diadakan oleh pengurus Masjid.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana fungsi Masjid Ad-Du'a sebagai penyebaran dakwah dan bagaimana fungsi Masjid Tua Jami Al-Anwar sebagai penyebaran dakwah.

Penelitian yang dilakukan penulis merupakan penelitian kualitatif deskriptif, pengumpulan data dilakukan dengan metode interview, observasi, dan dokumentasi. Adapun sampel penelitian yang digunakan sebanyak 14 responden.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa studi komparatif dalam memfungsikan Masjid sebagai penyebaran dakwah antara Masjid Ad-Du'a dan Masjid Tua Jami Al-Anwar ini sangat berbeda, bisa dilihat dari segi kegiatannya. Di Masjid Ad-Du'a lebih banyak kegiatannya yang dilaksanakan dan juga bisa terbilang aktif dalam segala hal. Karena Masjid Ad-Du'a bisa dikatakan Masjid yang modern dan masyarakat banyak yang menghadiri kegiatan agama yang dilakukan di Masjid tersebut, serta dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang memadai. Sedangkan kegiatan di Masjid Tua Jami Al-Anwar ini sudah berkurang atau tidak seaktif dulu. Karena saat ini telah bermunculnya Masjid-masjid baru yang besar dan juga memiliki fasilitas yang lengkap. Namun, Masjid ini tidak kehilangan kekecisannya sebagai sarana penyebaran dakwah, kegiatan-kegiatan agama kerap kali diadakan di Masjid ini guna untuk tetap menjaga keaktifan dan keberadaannya serta agar silaturahmi tetap terjaga.

SURAT PERNYATAAN

Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabbarakatuh

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Martasari
NPM : 1641010347
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Fungsi Masjid Sebagai Penyebaran Dakwah di Bandar Lampung (Study Komparatif Masjid Ad-Du’a Way Halim dan Masjid Tua Jawi Al-Anwar Teluk Betung)”** adalah benar –benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi atau saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpanan dalam karya ini, maka penyusun siap bertanggung jawab sepenuhnya.
Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Wassalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabbarakatuh

Bandar Lampung, 26 Agustus 2020
Yang Membuat Pernyataan

Martasari
NPM. 1641010347

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **FUNGSI MASJID SEBAGAI PENYEBARAN
DAKWAH DI BANDAR LAMPUNG (STUDI
KOMPARATIF MASJID AD-DU'A WAY HALIM
DAN MASJID TUA JAMI AL-ANWAR TELUK
BETUNG)**

Nama : **Martasari**

NPM : **1641010347**

Jurusan : **Komunikasi Penyiaran Islam**

Fakultas : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

MENYETUJUI

Untuk di Munaqosahkan dan di pertahankan dalam sidang Munaqosah
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Fitri Yanti MA

NIP: 197510052005012003

Hi. Mardiyah, S.Pd., M.Pd

NIP: 197112152007012020

Mengetahui,
Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

M. Apuh Svaripudin, S.Ag., M.Si

NIP: 197209291998031003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **"FUNGSI MASJID SEBAGAI PENYEBARAN DAKWAH DI BANDAR LAMPUNG (STUDI KOMPARATIF MASJID AD-DU'A WAY HALIM DAN MASJID TUA JAMI AL-ANWAR TELUK BETUNG)"** yang ditulis oleh Martasari, NPM: 1641010347, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, telah diujikan dalam sidang munaqasah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada hari Rabu, 26 Agustus 2020

Dengan susunan TIM Penguji sebagai berikut:

Ketua Sidang : Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos., M.Sos.I

Sekretaris : Nadya Amalia Naosoetion, M.Si

Penguji I : Prof. Dr. H. M. Nasor, M.Si

Penguji II : Dr. Fitri Yanti, MA

DEKAN,

Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si

NIP.1961104091990031002

MOTTO

فِي بُيُوتٍ أَذِنَ اللَّهُ أَنْ تُرْفَعَ وَيُذْكَرَ فِيهَا أَسْمُهُ يُسَبِّحُ لَهُ فِيهَا بِالْغُدُوِّ وَالْآصَالِ

Artinya : “Bertasbih kepada Allah di masjid-masjid yang telah diperintahkan untuk dimuliakan dan disebut nama-Nya di dalamnya, pada waktu pagi dan waktu petang”. (QS. An-Nuur : 36)



PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang

Kupersembahkan karya kecil ini kepada insan yang kucintai yaitu kepada :

1. Kedua orang tua ku yang tercinta, ayahanda Ali Sudirman dan ibunda Humyasi, yang telah membesarkan, merawat, mendidik, mendoakan, dan menyayangiku dengan penuh cinta dan kasih sayang serta senantiasa mendukung setiap langkahku dengan tulus dan ikhlas, terimakasih atas segala doa yang selalu di panjatkan di sepertiga malam dan kalimat indah di setiap hembusan nafasnya, terimakasih untuk cinta tulus yang tiada batas yang kau berikan, terimakasih atas kasih sayang yang tak tertepi, semoga Allah senantiasa melindungi ayahanda dan ibunda, dan kita tak hanya dapat berkumpul bahagia di dunia tapi pula di Jannah Allah.
2. Teruntuk kakak-kakak ku Ria Harmonis, Welly Yopansyah, Nopriyansyah, Dona Yenhepri, Saputra, Jimi Hidayat yang senantiasa mendoakan dan selalu memberikan semangat dan motivasi yang tinggi untuk keberhasilanku dalam menyelesaikan studi

RIWAYAT HIDUP

Martasari lahir di Banuayu pada tanggal 14 Maret 1998, anak bungsu dari 7 saudara, yang merupakan buah hati dari pasangan bahagia bapak Ali Sudirman dan Humyasi, merupakan anak yang beruntung dilahirkan di keluarga sederhana, penuh dengan kasih sayang dan bahagia.

Martasari mulai mengenyam pendidikan di SD N 138 OKU dan lulus pada tahun 2010, lalu melanjutkan di SMP N 9 Tanjung Kemala dan lulus pada tahun 2013, setelah itu ia melanjutkan sekolah menengah atasnya di SMA N 1 OKU Baturaja mengambil jurusan IPA dan lulus tahun 2016. Pada tahun 2016 ia terdaftar sebagai mahasiswi pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.



KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik serta hidayah kepada setiap cipta-Nya. Sholawat serta salam kepada nabi Muhammad SAW, inspirator kebaikan yang tiada pernah kering untuk digali. Skripsi dengan judul Strategi Dakwah dalam Syiar Islam di Masjid Gedung Meneng Baru Bandar Lampung, tidak dapat penulis selesai kan tanpa adanya bantuan berbagai pihak. Banyak orang yang berada di sekitar penulis baik secara langsung maupun tidak langsung, telah memberikan dorongan yang berharga bagi penulis. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada beberapa pihak yang terkait dan berperan serta dalam penyusunan skripsi ini:

1. Bapak Prof.Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negri (UIN) Raden Intan Lampung
2. Bapak M. Apun Syaripudin, S.AG.,M dan Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos, M.Sos I selaku ketua dan sekretaris jurusan komunikasi dan penyiaran islam yang penulis kenal sebagai sosok yang baik dan tegas.
3. Ibu Dr. Fitri Yanti, MA selaku pembimbing I skripsi penulis yang dengan sabar membimbing dan mengarahkan penulis dari awal sampai akhir
4. Ibu Hj. Mardiyah, S.Pd.,M.Pd selaku pembimbing II skripsi penulis yang dengan sabar membimbing dan mengarahkan penulis.
5. Bapak dan Ibu Dosen maupun karyawan seluruh civitas akademika Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

6. Pengurus Masjid Ad-Du'a Way Halim dan Masjid Tua Jawi Al-Anwar Teluk Betung Bandar Lampung yang telah membantu dalam penyusunan karya ilmiah ini
7. Sahabat seperjuangan Aiska Safitri, Adelia Larasati Makkah, Indah Puji Astuti, Aulia Fadillah Rossa, Rita Retno Anggraini, Mesi Astari, yang menemani, memberikan semangat dan sekaligus teman sekelas. Terima kasih kalian semua telah mewarnai cerita hidupku.
8. Semua teman-teman jurusan KPI F angkatan 16 yang membantu proses penyusunan skripsi dan teman-teman lainnya yang mendukung proses skripsi ini.
9. Terima kasih untuk Zemilia KPI B yang selalu menemani, memberi masukan dan selalu mendukung dalam penyelesaian skripsi ini
10. Almamaterku tercinta khususnya Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah menjadi sarana untuk menimba ilmu.
11. Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah menyediakan buku – buku karya ilmiah ini
12. Perpustakaan pusat UIN Raden Intan Lampung yang telah menyediakan buku-buku penunjang karya ilmiah ini
13. Dan seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi dalam menyelesaikan karya ilmiah ini

Semoga segala bantuan yang diberikan dengan penuh keikhlasan tersebut mendapat anugrah dari Allah SWT *Amin Ya Robbal 'Alamin*. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini jauh dari sempurna, mengingat keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangatlah penulis harapkan untuk perbaikan dimasa mendatang.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 1 januari 2020

Penulis,



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	4
C. Latar Belakang Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
F. Metode Penelitian.....	10

BAB II MASJID DAN DAKWAH

A. Fungsi Masjid	
1. Pengertian Masjid	16
2. Fungsi Masjid	18
a. Fungsi Masjid pada Zaman Rasulullah	18
b. Fungsi Masjid pada Masa Kini	22
B. Dakwah (Islam)	
1. Pengertian Dakwah	26
2. Unsur- unsur Dakwah	27
3. Tujuan Dakwah	33
C. Tinjauan Pustaka	35

BAB III FUNGSI MASJID SEBAGAI PENYEBARAN DAKWAH DI MASJID AD DU'A WAY HALIM DAN MASJID TUA JAMI'AL-ANWAR TELUK BETUNG BANDAR LAMPUNG

A. Masjid Ad-Du'a Way Halim	
1. Sejarah Berdirinya Masjid Ad-Du'a	38
2. Struktur Organisasi Masjid Ad-Du'a	39
3. Program Kerja Masjid Ad-Du'a	41
4. Penyebaran Pendidikan dan Dakwah Masjid Ad-Du'a.....	44

B. Masjid Tua Jami' Al-Anwar Teluk Betung	
1. Sejarah Berdirinya Masjid Tua Jami' Al-Anwar	59
2. Struktur Organisasi Masjid Tua Jami' Al-Anwar	68
3. Program Kerja Masjid Tua Jami' Al-Anwar	69
4. Penyebaran Pendidikan dan Dakwah Masjid Tua Jami Al-Anwar	71

BAB IV FUNGSI MASJID SEBAGAI PENYEBARAN DAKWAH DI BANDAR LAMPUNG (STUDI KOMPARATIF MASJID AD-DU'A WAY HALIM DAN MASJID TUA JAWI AL-ANWAR TELUK BETUNG)

A. Fungsi Masjid Sebagai Penyebaran Dakwah Di Masjid Ad-Du'a	83
B. Fungsi Masjid Sebagai Penyebaran Dakwah Di Masjid Tua Jami Al-Anwar	88
C. Perbandingan Masjid Ad-Du'a dan Masjid Tua Jami Al-Anwar dalam Fungsi Masjid Sebagai Penyebaran Dakwah	93

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	95
B. Saran	97
C. Penutup	97

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran SK Judul
2. Surat Perubahan Judul
3. Surat Izin Survey
4. Pedoman Interview
5. Kartu Tanda Hadir Munaqosah
6. Daftar Nama Informasi dan Daftar Nama Sampel
7. Lampiran Kartu Konsultasi



KARTU KONSULTASI

Nama : Martasari
NPM : 1641010347
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Pembimbing I : Dr. Fitri Yanti, MA
Pembimbing II : Hj. Mardiyah, S.Pd., M.Pd
Judul Skripsi : **FUNGSI MASJID SEBAGAI PENYEBARAN DAKWAH DI BANDAR LAMPUNG (STUDI KOMPARATIF MASJID AD-DU'A WAY HALIM DAN MASJID TUA JAMI AL-ANWAR TELUK BETUNG)**

No.	Tgl Konsultasi	Keterangan	Paraf Pembimbing	
			I	II
1.	22 Oktober 2019	Pengajuan Proposal		
2.	13 Januari 2020	Seminar Proposal		
3.	30 Maret 2020	Konsultasi Bab I-II		
4.	5 April 2020	Revisi Bab I-II		
5.	20 Juli 2020	ACC Bab III-IV		
6.	27 Juli 2020	Konsultasi Bab III-IV		
7.	6 Agustus 2020	Revisi Bab III-IV		
8.	19 Agustus 2020	ACC Bab IV-V		
9.	26 Agustus 2020	Munaqosah		

Bandar Lampung, 14 Agustus 2020

Ketua Jurusan KPI

M. Apun Syaripudin.S.Ag.,M.Si
NIP. 197209291998031003

KARTU TANDA HADIR MUNAQOSAH

Nama : Martasari
NPM : 1641010347
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Pembimbing I : Dr. Fitri Yanti, MA
Pembimbing II : Hj. Mardiyah, S.Pd., M.Pd
Judul Skripsi : **FUNGSI MASJID SEBAGAI PENYEBARAN DAKWAH DI BANDAR LAMPUNG (STUDI KOMPARATIF MASJID AD-DU'A WAY HALIM DAN MASJID TUA JAMI AL-ANWAR TELUK BETUNG)**

No.	Hari/Tanggal	Sekretaris Sidang	Mahasiswa	Jurusan
1.	09-06-2020	Nadya Amalia Nasution, M.Si	Hasoni Arif	KPI
2.	25-06-2020	Umi Rojiati, M.Kom.I	Indira Oktaviani	KPI
3.	05-08-2020	Fiqih Satria, M.T.I	Ela Listiani	PMI
4.	25-06-2020	Septi Anggraini, M.Pd	Reza Shodiq	KPI
5.	07-08-2020	Nadya Amalia Nasution, M.Si	Meary Sindy N	KPI

Bandar Lampung, 14 Agustus 2020

Ketua Jurusan KPI

M. Apun Syaripudin.S.Ag.,M.Si
NIP. 197209291998031003

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Samsul Munir. *Sejarah Dakwah*. Jakarta:Amzah. 2014
- Abdullah. *Ilmu Dakwah*. Medan : Rajawali Pers. 2018
- Saputra, Wahidin. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada. 2012
- Muhsin, Moh. E. Ayub, Ramlan Mardjoned, *Manajemen Masjid*. Jakarta: Gema Irsani Press. 1997
- Rukmana, Nana. *Masjid dan Dakwah* .Jakarta: Al-Mawardi Prima. 2002
- Husain, Huri Yasin. *Fikih Masjid*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar. 2011
- Munir, M., Wahyu Ilaihi. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2006
- Harahap, Sofyan Syafri. *Manajemen Masjid* . Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf.1993
- Natsir, Muhammad. *Fiqhud Dakwah* . Semarang: Ramadhani. 1999
- Munir, Samsul. *Ilmu Dakwah*. Jakarta : Amzah. 2009
- Ilahi, Wahyu. *Komunikasi Dakwah* . Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. 2010
- Syukir, Asmuni. *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam* . Surabaya – Indonesia : Al- Ikhlas. 1998
- Tasmara, Toto. *Komunimasi Dakwah* . Jakarta: Gaya Media Pratama.1997
- Saerozi. *Ilmu Dakwah* . Yogyakarta: Ombak.2013
- Shihab,M. Quraish. *Wawasan Al-Quran 2*. Bandung: Mizan. 1997
- Suyasubrata, Sumaidi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press. 1989
- Hasan, Iqbal. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta:Ghalia Indonesia. 2002
- Muhtadi, Asep Saeful. *Metode Penelitian Dakwah*. Bandung : Pustaka Setia. 2003
- Hadi, Sutrisno. *Metodelogi Research*. Yogyakarta : PT Adi Ofset. 1991

Soehartono, Irwan. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2011

Arikunto, Suharsimi. *Procedur Penelitian*. Yogyakarta: Rineka Cipta. 1996

Koentjorodiningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 1993

Gazalba, Gidi. *Mesjid Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam*. Jakarta : Pustaka Antara. 2004

Depag RI. *Al-Qur'an dan terjemahannya*, Fadhal AR Bafadal, Bandung. 2009

Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. 2008

Jurnal Ilmiah

Yanti, Fitri. “Komunikasi Dakwah dalam Kesenian Nasyid”. (*al-Mishbah Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi*. Vol 12.No.2,2016). (on-line), tersedia di: <http://www.almishbahjurnal.com/index.php/al-mishbah/article/view/71> (6Juli 2020)

Wawancara

Wawancara, Sabili Fikri Ketua Masjid Ad-Du'a, Kamis 8 Juli 2020

Wawancara, Doni Firmansyah Wakil Ketua II Masjid Ad-Du'a, 17 Juli 2020

Wawancara, Bambang Sutiarto Ketua Pendidikan dan Dakwah Masjid Ad-Du'a,

Wawancara, Rahmadi Abu arkan Wakil Ketua Pendidikan dan Dakwah Masjid Ad-Du'a

Wawancara, Hi. Sujiono Pengurus Masjid Ad-Du'a

Wawancara, Kaharuddin Al-Fahri Ketua Masjid Tua Jami Al-Anwar,

Wawancara, A.Efendi Abdullah Wakil Ketua Masjid Tua Jami Al-Anwar

Wawancara, Ja'far Ika Ketua Pendidikan dan Dakwah

Wawancara, A. Rohim Pengurus Masjid Jami Al-Anwar

Wawancara, Hi. Hanizar, Da'I Muda yang Aktif di Masjid Ad-Du'a

Wawancara, Hi. A. Nasulian Arifin, Da'I Muda Yang Aktif di Masjid Ad-Du'a, Pada Tanggal 3 Juli 2020

Wawancara, Zerika Prenovy, Anggota Bidang Pendidikan dan Dakwah Masjid Ad-Du'a, Pada Tanggal 8 Juli 2020

Wawancara, Ismail Marzuki, Da'I Muda yang Aktif di Masjid Jami Al-Anwar Pada

Gunawan Zubaidi, Da'I Muda yang Aktif di Masjid Jami Al-Anwar, Pada Tanggal 20 Juli 2020



BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penegasan judul ini merupakan untuk memudahkan sekaligus menghindari kekeliruan dalam memahami pengertian judul skripsi yang penulis ajukan, maka perlu penulis jelaskan beberapa pengertian yang terdapat pada judul skripsi ini. Judul skripsi ini adalah sebagai berikut: **“Fungsi Masjid Sebagai Penyebaran Dakwah di Bandar Lampung (Studi Komparatif Masjid Ad-Du’a Way Halim dan Masjid Tua Jami Al-Anwar Teluk Betung)”**. Dalam judul di atas terdapat beberapa istilah, oleh karena itu untuk mengetahui istilah-istilah tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Fungsi adalah kegunaan, kapasitas, kedudukan, peranan, jabatan, tugas.¹ Yang dimaksud dengan fungsi dalam penelitian ini adalah kegiatan yang dilakukan sebagai perwujudan tugas dan tanggung jawab yang harus dilakukan suatu bagian dari lembaga, perkumpulan ataupun organisasi.

Masjid berasal dari bahasa Arab saja yang berarti tempat sujud atau tempat menyembah Allah SWT. Masjid merupakan tempat orang berkumpul dan melakukan shalat secara berjamaah, dengan tujuan meningkatkan solidaritas dan silaturahmi di kalangan kaum muslim.²

Dari penjelasan di atas, fungsi masjid adalah kegunaan suatu tempat dimana diajarkan, dibentuk, dan dikembangkan segala ajaran agama Islam

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 400.

² Moh. E. Ayub, Muhsin, Ramlan Mardjoned, *Manajemen Masjid* (Jakarta: Gema Irsani Press, 1997), h. 1-2.

kepada khalayak ramai atau masyarakat melalui kegiatan-kegiatan yang ada di masjid.

Penyebaran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai proses, cara, perbuatan, menyebar atau menyebarkan.³ Yang dimaksud dengan penyebaran dalam penelitian ini adalah proses kegiatan atau acara yang disebar luaskan kepada masyarakat oleh da'I di masjid tersebut.

Dakwah secara bahasa, berasal dari *da'a-yad'uda'watan* yang artinya mengajak, menyeru, atau memanggil. Sementara itu, pengertian dakwah secara istilah ialah mengajak manusia dengan cara bijaksana menuju jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan demi kebahagiaan dunia dan akhirat.⁴ Orang yang berdakwah biasa disebut dengan da'I atau orang yang didakwahi disebut dengan mad'u. Jadi, dakwah adalah mengajak, menyeruh umat manusia kejalan yang benar sesuai dengan perintah Allah sehingga mereka mendapatkan kebaikan dan kebahagiaan baik didunia maupun akhirat.

Studi diartikan sebagai penelitian ilmiah, kajian, telaahan.⁵ Sedangkan komparatif diartikan dengan segala sesuatu yang berkenaan atau berdasarkan perbandingan.⁶ Jadi studi komparatif adalah penelitian ilmiah yang didasarkan atas perbandingan. Yang dimaksud Studi Komparatif disini adalah membandingkan antara Masjid Ad-Du'a Way Halim dan Masjid Tua Jami Al-

³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 1235.

⁴ Samsul Munir Amin, *Sejarah Dakwah* (Jakarta:Amzah, 2014), h. 3.

⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2011), h. 1342.

⁶ *Ibid*, h. 719.

Anwar Teluk Betung Bandar Lampung mengenai fungsi masjid sebagai penyebaran dakwah.

Masjid Ad-Du'a adalah salah satu masjid yang berdiri sejak tahun 1999 dan berada di lokasi kompleks Puri Way Halim, jalan Sultan Agung, Kelurahan Prumnas Way Halim, Kecamatan Kedaton, Bandar Lampung dan secara resmi digunakan untuk kegiatan sholat berjamaah serta kegiatan-kegiatan keagamaan di masjid tersebut dimulai pada tanggal 18 Juni 2000. Di Masjid Ad-Du'a terdapat beberapa kegiatan rutin yang dilaksanakan meliputi kegiatan sholat berjamaah, sholat jum'at, pengajian remaja, pengajian ibu-ibu, pengajian umum, musyawarah pengurus masjid serta kegiatan TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an).

Masjid Jami Al-Anwar adalah salah satu masjid yang tertua di kota Bandar Lampung. Bangunan ini menjadi saksi sejarah penyebaran Islam yang sudah berdiri sejak abad ke 19, yaitu 1839-1888 yang hingga saat ini masih berdiri kokoh. Masjid Jami Al-Anwar terletak di jalan laksamana Malahayati No.100 Kelurahan Pesawahan, Kecamatan Teluk Betung Selatan Kota Bandar Lampung. Di masjid Jami Al-Anwar terdapat beberapa kegiatan rutin yang dilaksanakan meliputi kegiatan pengajian Bapak-bapak, sholat berjamaah.

Sehubungan dengan masalah-masalah yang telah diuraikan, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian secara ilmiah, guna memperoleh gambaran mengenai tentang Masjid Ad-Du'a Way Halim dan Masjid Tua Jami Al-Anwar Teluk Betung. Sehingga penulis ingin meneliti bagaimana Fungsi Masjid Ad-Du'a Way Halim sebagai Penyebaran Dakwah dan fungsi Masjid

Tua Jami Al-Anwar Teluk Betung sebagai Penyebaran Dakwah Dengan tujuan agar dapat tercapai dengan maksimal atau sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

B. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang menarik, sehingga penulis terdorong untuk membahas masalah ini dalam bentuk skripsi, antara lain:

1. Masjid Ad-Du'a Way Halim dan Masjid Jami Al-Anwar memiliki sejarah serta daya tarik tersendiri dalam menarik masyarakat untuk mengunjungi masjid tersebut, baik untuk beribadah, belajar, bahkan hanya sekedar istirahat. Sedangkan dari kedua masjid tersebut memiliki kegiatan-kegiatan yang berbeda-beda. Dengan demikian penulis tertarik untuk meneliti hal tersebut.
2. Aspek-aspek yang diteliti memiliki relevansi dengan jurusan yang penulis tekuni yakni mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam dan didukung dengan data-data dan bahan yang memadai.

C. Latar Belakang Masalah

Masjid memiliki kedudukan yang sangat penting bagi umat Islam, penting dalam upaya membentuk pribadi dan masyarakat yang Islami. Untuk bisa merasakan urgensi yang penting itulah, masjid harus difungsikan dengan sebaik-baiknya dalam arti harus dioptimalkan dalam memfungsikannya.

Namun perlu diingat bahwa yang fungsinya dapat dioptimalkan itu secara baik adalah masjid yang didirikan atas dasar taqwa, sebagaimana Allah SWT berfirman:

لَا تَقُمْ فِيهِ أَبَدًا لَمَسْجِدٍ أُسِّسَ عَلَى التَّقْوَىٰ مِنْ أَوَّلِ يَوْمٍ أَحَقُّ أَنْ تَقُومَ فِيهِ رِجَالٌ يُحِبُّونَ
يَتَطَهَّرُونَ وَاللَّهُ يُجِبُّ الْمُطَهَّرِينَ

Artinya: “ Janganlah kamu bersembayang dalam mesjid itu selama-lamanya. Sesungguhnya mesjid yang didirikan atas dasar takwa (mesjid Quba), sejak hari pertama adalah lebih patut kamu sholat di dalamnya. Di dalamnya mesjid itu ada orang-orang yang ingin membersihkan diri. Dan sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bersih”. (QS. At-Taubah : 108)⁷

Dari ayat di atas dapat diambil pengertian bahwa masjid yang didirikan atas dasar taqwa itulah masjid yang benar-benar dapat difungsikan dengan sebaik-baiknya oleh jama'ah serta dapat memakmurkannya, sehingga masjid itu berfungsi sebagai pusat kegiatan umat Islam.

Selain itu, Masjid merupakan tempat ibadah dan sentral kegiatan umat Islam termasuk di dalamnya untuk penyebaran dakwah. Masjid sebagai pusat dan sumber informasi mengandung pengertian bahwa melalui masjid umat Islam dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan bagi kehidupan.⁸ Masjid sebagai tempat dakwah Islam. Sebagaimana kita telah diperintahkan oleh Allah SWT, untuk selalu berdakwah kepada manusia dengan cara yang baik, yaitu berdakwah dengan perbuatan, lisan, dan tulisan. Pemahaman pentingnya dakwah terletak pada keikhlasan dan ketulusan hati di jalan Allah. Yang selalu mengajak manusia untuk melakukan kebaikan dengan landasan Al-Qur'an dan sunnah-Nya.

⁷ Depag RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, Fadhal AR Bafadal, Bandung, 2009, h. 204

⁸ Abdullah, *Ilmu Dakwah* (Medan : Rajawali Pers, 2018), h. 203

Penyebaran agama Islam erat kaitannya dengan masjid. Sebab masjid selain sebagai tempat sholat juga berfungsi sebagai tempat menyampaikan ajaran-ajaran Islam. Para Wali Songo dalam menyebarkan agama Islam selalu diawali dengan mendirikan masjid sebagai tempat pemusatan ibadah dan sebagai tempat berpijak dari segala bentuk kegiatan dakwah yang dilakukannya.⁹

Dakwah dipandang penting sebagai suatu kegiatan untuk meningkatkan kehidupan beragama dalam masyarakat. Setiap manusia mempunyai kewajiban untuk menyampaikan pesan dakwah dalam kondisi dan situasi apapun, dalam firman Allah swt:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung. (QS. Ali Imron : 104).¹⁰

Makna dari ayat tersebut adalah setelah seseorang berusaha memperbaiki diri hendaknya ikut mengajak orang lain untuk memperbaiki diri di jalan Allah SWT. Karena kita sebagai umat muslim harus saling mengingatkan satu sama lain.

Dalam Penyebaran dakwah da'I sangat berperan aktif . karena da'I adalah orang yang melakukan dakwah, atau dapat diartikan sebagai orang

⁹ Abdul Rochym, *Mesjid dalam Karya Arsitektur Nasional Indonesia*, (Bandung : Angkasa, 1983), h.3

¹⁰ Depag RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, Fadhal AR Bafadal, Bandung, 2009, h. 63

yang menyampaikan pesan dakwah kepada orang lain(mad'u).¹¹ dan Menurut Moh. E. Ayub pengurus masjid sebagai pelaksana dakwah untuk mencapai keberhasilan dakwah adalah dengan proses perencanaan, perorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan penggunaan sumber-sumber daya (fasilitas masjid sebagai sarana/ media dakwah) guna mencapai tujuan dakwah secara terorganisir yang bersangkutan dalam masjid tersebut.¹² jadi, setiap masjid pasti memiliki pengurus supaya berjalan dengan lancar. Pengarus masjid tentu sangatlah penting dalam upaya mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan dakwah, maka masjid tentu wajib memiliki struktur kepengurusan dari ketua, sekretaris, bendahara, dan bagian seksi-seksi pengurus lainnya.

Peran da'I, pengurus dan masyarakat sangatlah penting untuk memelihara kegiatan dakwah yang ada dimasjid supaya memiliki tingkat kemampuan dan ketaqwaan tentang Islam yang sudah tahu menjadi lebih tahu.

Seperti halnya terjadi di masjid Masjid Ad-Du'a Way Halim dan Masjid Tua Jami Al-Anwar Teluk Betung. Masjid Ad-Du'a Way Halim adalah salah satu masjid yang cukup besar dan mempunyai fasilitas memadai, yang mana dijadikan central bagi masyarakat untuk melaksanakan pertemuan atau kegiatan-kegiatan dakwah. Dengan berdirinya masjid Ad-Du'a ini banyak sekali kegiatan-kegiatan dakwah yang masyarakat lakukan seperti pengajian Bapak-bapak, pengajian remaja, pengajian Ibu-ibu, pengajian umum, musyawarah pengurus masjid serta kegiatan TPA (Taman

¹¹ Wahididn Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada,2012), h.261.

¹² Moh.E.Ayub, Al-Tabsyir Jurnal Komunikasi Islam, *Karakteristik Dan Strategi Dakwah Rasulullah Saw*, 2 Desember 2015, h. 392.

Pendidikan Al-Qur'an). Setiap hari nya masjid ini selalu ramai masyarakat yang melaksanakan shalat berjama'ah. Sehingga membuat masjid Ad-Du'a ini semakin hari semakin berkembang.

Sedangkan Masjid Jami Al-Anwar Teluk Betung adalah masjid yang dikenal sebagai masjid yang tertua di Bandar Lampung. Pada zaman dulu tahun 1883-1888 telah terjadi dampak meletusnya gunung Krakatau yang sangat dahsyat sehingga menyebabkan masjid Jami Al-Anwar ini rata. Kemudian di tahun 1888-1922 suasana kehidupan masyarakat pulih kembali. Sehingga masyarakat bergotong royong untuk membangun kembali masjid Jami Al-Anwar lebih besar.¹³ Dengan berdirinya masjid Jami Al-Anwar banyak sekali kegiatan-kegiatan dakwah yang dilakukan seperti pengajian Bapak-bapak, pengajian ibu-ibu, pengajian umum. Namun, berjalannya waktu kegiatan yang ada di masjid Jami Al-Anwar semakin berkurang, contohnya pengajian ibu-ibu sudah tidak aktif Dan di masjid Jami Al-Anwar ini masih ramai waktu sholat jum'at.

Sehubungan dengan masalah-masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk guna memperoleh gambaran mengenai tentang studi komparatif Masjid Ad-Du'a Way Halim dan Masjid Jawi Al-Anwar Teluk Betung, sehingga penulis ingin meneliti bagaimana Fungsi Masjid Ad-Du'a Way Halim sebagai Penyebaran Dakwah dan bagaimana Fungsi Masjid Tua Jami Al-Anwar Teluk Betung sebagai Penyebaran Dakwah.

¹³ Dokumen, Masjid Jami Al-Anwar, Jum'at 13 Maret 2020

Dengan demikian tujuan penyebaran dakwah di Masjid Ad-Du'a Way Halim dan Masjid Jami Al-Anwar Teluk Betung dapat tercapai dengan baik atau sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Dari uraian tersebut maka penulis mengemukakan judul skripsi, yaitu: “Fungsi Masjid Sebagai Penyebaran Dakwah di Bandar Lampung (Studi Komparatif Masjid Ad-Du'a Way Halim dan Masjid Jami Al-Anwar Teluk Betung)”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, untuk memperoleh gambaran jelas mengenai masalah penelitian, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana Fungsi Masjid Ad- Du'a Sebagai Penyebaran Dakwah?
2. Bagaimana Fungsi Masjid Tua Jami Al-Anwar Sebagai Penyebaran Dakwah?
3. Bagaimana perbandingan antara Masjid Ad-Du'a dan Masjid Tua Jami Al-Anwar dalam fungsi masjid sebagai penyebaran dakwah?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui fungsi Masjid Ad- Du'a sebagai penyebaran dakwah.
- b. Untuk mengetahui fungsi Masjid Tua Jami Al-Anwar sebagai penyebaran dakwah.

- c. Untuk mengetahui perbandingan antara masjid ad-du'a dan masjid tua jami al-anwar dalam fungsi masjid sebagai penyebaran dakwah.

2. Manfaat Penelitian

Kegunaan penelitian dengan tercapainya tujuan tersebut diharapkan penelitian ini diperoleh manfaat sebagai berikut:

- a. Pengguna menggunakan manfaat teoritis, kegunaan teoritis adalah bagaimana hasil penelitian menjadi bagian dari proses Masjid dalam meningkatkan pemahaman keagamaan serta memberikan wawasan kepada pembaca yang kaitannya khusus tentang fungsi masjid sebagai penyebaran dakwah.
- b. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan motivasi khususnya bagi penulis dan masyarakat pada umumnya untuk lebih mengetahui tentang fungsi masjid sebagai penyebaran dakwah di Bandar Lampung (Studi Komparatif Masjid Ad-Du'a Way Halim dan Masjid Tua Jawi Al-Anwar Teluk Betung) .

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode kualitatif komparatif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian komparatif adalah penelitian yang membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berada. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan memadukan beberapa analisis secara sistematis,

menampilkan data dan informasi hasil-hasil riset representative dan akurat sesuai dengan fakta-fakta, sifat-sifat dan jenis data studi yang akan diteliti.¹⁴ Studi diartikan sebagai penelitian ilmiah, kajian, telaahan.¹⁵ Sedangkan komparatif diartikan dengan segala sesuatu yang berkenaan atau berdasarkan perbandingan.¹⁶

Dalam penelitian ini tidak ada pengontrolan variabel, maupun manipulasi atau perlakuan dari peneliti. Penelitian ini dilakukan secara ilmiah, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dari data-data inilah kemudian melakukan komparasi antara satu data dengan data yang lain yang berkaitan. Ini merupakan penelitian komparatif, yakni studi yang dilakukan dengan membandingkan Masjid Ad-Du'a Way Halim dan Masjid Tua Jami Al-Anwar Teluk Betung Bandar Lampung.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang akan diteliti. Objek atau nilai yang akan diteliti dalam populasi disebut unit analisis atau elemen populasi. Unit analisis dapat berupa orang, perusahaan, media dan sebagainya.¹⁷

¹⁴ Sumaidi Suyasubrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rajawali Press, 1989), h.19-20

¹⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2011), h. 1342.

¹⁶ *Ibid*, h. 719.

¹⁷ Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* (Jakarta:Ghalia Indonesia, 2002), h. 58.

Penelitian ini mengkaji tentang bagaimana fungsi masjid sebagai penyebaran dakwah di Bandar Lampung (Studi Komparatif Masjid Ad-Du'a Way Halim dan Masjid Tua Jami Al-Anwar) sehingga objek dari penelitian ini adalah seluruh pengurus Masjid Ad-Du'a Way Halim berjumlah 77 orang dan Da'I berjumlah 14 orang dan pengurus Masjid Tua Jami Al-Anwar berjumlah 45 orang dan Da'I berjumlah 8 orang.

b. Sampel

Sampel adalah merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti.¹⁸ Dalam penelitian ini, tidak semua populasi akan di jadikan sumber data, melainkan dari sampelnya, pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode non random sampling, yaitu tidak semua individu dalam populasi diberi peluang sama untuk di tugaskan menjadi anggota sampel.¹⁹

Untuk lebih jelasnya, teknik non random sampling ini penulis menggunakan purposive sampling, yaitu metode penelitian yang akan didasarkan pada ciri-ciri yang ada di dalam populasi yang sudah diketahui sebelumnya.

Dengan demikian penulis mengambil sampel berdasarkan kriteria sebagai berikut:

¹⁸ Asep Saeful Muhtadi, *Metode Penelitian Dakwah* (Bandung : Pustaka Setia, 2003), h. 154.

¹⁹ Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research* (Yogyakarta : PT Adi Ofset, 1991), h. 80.

- 1) Pengurus harian aktif dalam bidang pendidikan dan dakwah Masjid Ad-Du'a berjumlah 5 orang dan Masjid Tua Jami Al-Anwar 4 orang
- 2) Da'I muda dalam bidang penyebaran dakwah di masjid Ad-Du'a berjumlah 3 orang dan Masjid Tua Jami Al-Anwar 2 orang.

3. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini antara lain dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun penjabaran dari ketiga metode tersebut antara lain sebagai berikut:

a. Metode Wawancara

Wawancara (interview) adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan dengan secara langsung oleh pewawancara (pengumpul data) kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam (*tape recorder*).²⁰

Adapun metode wawancara yang digunakan adalah metode wawancara semi standar atau bebas terpimpin, yaitu penginterview menyiapkan kerangka-kerangka pertanyaan untuk disajikan, tetapi cara bagaimana pertanyaan itu disajikan sama sekali diserahkan kepada kebijakan penginterview dan tidak ada campur tangan dari pihak yang lain.

²⁰ Irwan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 67.

Dalam penelitian ini, wawancara sebagai metode pokok. Dalam penelitian ini yang ditujukan kepada Pengurus dan Da'I Masjid Ad-Du'a Way Halim dan Masjid Tua Jawi Al-Anwar Teluk Betung Bandar Lampung yang untuk mendapatkan informasi mengenai fungsi masjid sebagai penyebaran dakwah.

b. Metode Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti yang dapat dilakukan secara langsung atau tidak langsung.²¹ Penulis berusaha terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung dalam fungsi masjid sebagai penyebaran dakwah di Bandar Lampung (Studi Komparatif Masjid Ad-Du'a Way Halim dan Masjid Tua Jawi Al-Anwar Teluk Betung) sehingga diperoleh informasi nyata lewat pengamatan dan ketertiban. Observasi ini digunakan untuk mengetahui bagaimana fungsi masjid sebagai penyebaran dakwah di Bandar Lampung.

c. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang merupakan catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan lain sebagainya.²² Dapat juga dikatakan bahwa teknik ini dalam pengumpulan datanya tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, namun

²¹*Ibid*, h. 87.

²²Suharsimi Arikunto, *Procedur Penelitian* (Yogyakarta: Rineka Cipta, 1996), h.148.

melalui dokumen. Metode ini digunakan untuk melengkapi data yang berhubungan dengan gambaran umum atau objek yang diteliti, dan dokumentasi yang diharapkan dapat diperoleh adalah berupa sejarah berdirinya, data-data, mengenai profil, dan program kerja Masjid Ad-Du'a Way Halim dan Masjid Tua Jami Al-Anwar Teluk Betung Bandar Lampung.

4. Metode Analisis Data

Setelah data diperoleh, selanjutnya dapat dianalisis dengan menggunakan metode kualitatif, yaitu digambarkan dengan kata-kata atau kalimat, kemudian dikumpulkan secara deduktif dipisah-pisahkan menurut kategori untuk diambil suatu kesimpulan.²³ Dalam menganalisis penulis menggunakan teknik komparatif yaitu membandingkan antara Masjid Ad-Du'a Way Halim dengan Masjid Tua Jami Al-Anwar.

²³Koentjorodiningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 1993), h. 202.

BAB II

FUNGSI MASJID DAN DAKWAH

A. Fungsi Masjid

1. Pengertian Masjid

Masjid berasal dari bahasa arab *sajada* yang berarti tempat sujud atau tempat menyembah Allah SWT. Bumi yang kita tempati ini adalah masjid bagi kaum muslimin.²⁴

Masjid merupakan tempat kegiatan ibadah umat Islam. Kegiatan ibadah disini mempunyai arti luas, tidak semata-mata tempat sholat dan mengaji, tetapi untuk tempat segala kegiatan yang bisa membawa kemaslahatan dunia dan akhirat. Masjid juga merupakan wadah yang paling strategis dalam pembinaan dan menggerakkan potensi umat Islam untuk mewujudkan sumber daya manusia yang tangguh dan berkualitas.²⁵

Menurut Az-Zujaj, semua tempat ibadah disebut Masjid. Bukankah Rasulullah SAW bersabda, “ Dan kujadikan untukku bumi sebagai Masjid dan tempat yang suci”.²⁶

Sementara itu Az-Zarkasyi mendefinisikannya masjid sebagai tempat ibadah, seperti yang dilontarkan Az-Zujaj, selain itu, ia menduga, pemilihan kata Masjid untuk menyebut tempat sholat adalah karena sujud merupakan perbuatan yang paling mulia dalam sholat untuk mendekatkan diri kepada Tuhan.

²⁴ Moh. E. Ayub, Muhsin, Ramlan Mardjoned, *Manajemen Masjid* (Jakarta: Gema Irsani Press, 1997), h.1.

²⁵ Nana Rukmana, *Masjid dan Dakwah* (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2002), h.8.

²⁶ Huri Yasin Husain, *Fikih Masjid* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2011), h.11

Masjid adalah tempat shalat berjama'ah dan masjid adalah pusat pembinaan jamaah.²⁷

Masjid merupakan lembaga risalah tempat mencetak umat yang beriman, beribadah menghubungkan jiwa dengan Khaliq, umat yang beramal shaleh dalam kehidupan masyarakat yang berwatak dan berakhlak teguh.²⁸

Dengan keterangan ini jelas bahwa arti masjid itu sebenarnya tempat sujud, bukan hanya berarti sebuah gedung atau tempat ibadah yang tertentu. Tiap potong permukaan bumi, terbatas dengan sesuatu tanda atau tidak, bertatap atau bertadah langit.

Bagi umat muslim dapat dinamakan Masjid, disana ia mengerjakan sholat, jika disitu ia hendak meletakkan dahinya, sujud menyembah Tuhannya.

Dalam perkembangannya kata-kata masjid tidak lagi sebagai tempat sholat semata-mata, namun masjid menjadi tempat menaburkan benih untuk pembinaan umat Islam baik menyangkut peribadatan maupun segi social dan kebudayaan Islam. Bumi yang kita tempati ini adalah masjid bagi kaum muslimin. Setiap muslim boleh melakukan sholat di wilayah mana pun di muka bumi ini, terkecuali di tempat yang bernajis, diatas kuburan, dan di tempat-tempat yang menurut ukuran syariat Islam tidak sesuai untuk dijadikan tempat sholat.

²⁷ Sofyan Syafri Harahap, *Manajemen Masjid* (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf, 1993), h. 36.

²⁸ Muhammad Natsir, *Fiqhud Dakwah* (Semarang: Ramadhani, 1999), h. 87.

Jadi, pengertian masjid menurut pengertian di atas adalah tempat ibadah yang memiliki pengertian luas, juga mencakup penyebaran dakwah.

2. Fungsi Masjid

Masjid merupakan pusat segala pusat kegiatan. Masjid bukan hanya sebagai pusat ibadah khusus seperti sholat dan I'tikaf tetapi merupakan pusat kebudayaan atau muamalat tempat dimana lahir kebudayaan Islam yang demikian kaya dan berkah. Keadaan ini sudah terbukti mulai zaman Rasulullah sampai kemajuan politik dan gerakan. Islam diberbagai Negara saat ini. masjid bagi umat Islam merupakan salah satu instrument perjuangan dalam menggerakkan risalah yang dibawa Rasulullah dan merupakan amanah beliau kepada kita umatnya.²⁹

a. Fungsi Masjid pada Zaman Rasulullah SAW :

1) Tempat Sholat

Masjid berasal dari kata sajada yasjudhu yang berarti menundukkan kepala hingga tanah atau sujud sebagai ekspresi penghambaan dan penyerahan diri secara total di hadapan Allah SWT.

Oleh karena itu, seluruh aktivitas yang diselenggarakan di Masjid memiliki orientasi mengingat Allah SWT. Pemanfaatan

²⁹ Sofyan Syafri Harahap, *Ibid.*, h. 5.

Masjid hanya diperuntukkan sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah, bukan menyembah selain Allah SWT.³⁰

a) Tempat Pertemuan

Pada zaman Nabi Muhammad SAW. hidup Masjid menjadi tempat pertemuan yang dipergunakan oleh Nabi Muhammad dalam pertemuan-pertemuan penting bersama para sahabatnya secara rutin.

Pertemuan yang diselenggarakan di Masjid antara Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya, bukan saja pertemuan secara fisik, tetapi juga mempertemukan yang erat dan akrab antara Nabi dan para sahabat, serta antara sesama para sahabat.

b) Tempat Bermusyawarah

Dalam kehidupan sehari-hari umat Islam sebagai komunitas baru yang berdomisili di kota Madinah, banyak masalah-masalah terkait dengan urusan pribadi, keluarga, maupun urusan umat secara keseluruhan yang muncul kepermukaan dan memerlukan jawaban.

Para sahabat Nabi Muhammad SAW membawa masalah tersebut dalam rangka menanyakan langsung kepada Rasulullah.³¹

³⁰ Asep Usman Ismail dan Cecep Castrawijaya, *Manajemen Dakwah* (Bandung : Angkasa, 2010), h.14

³¹ *Ibid*, h.16

Oleh karena itu, Masjid pada zaman Nabi Muhammad SAW berfungsi sebagai tempat bermusyawarah dan diskusi guna menyelesaikan problem umat.³²

c) Tempat Kegiatan Sosial

Pada zaman Rasulullah, masalah social tentu tidak sedikit. Oleh karena itu, banyak sahabat Rasul yang memerlukan bantuan social sebagai resiko dari keimanan yang mereka hadapi dan sebagai konsekuensi perjuangan. Disamping itu, masalah-masalah social lainnya, seperti kemiskinan memang selalu ada sepanjang msa.

Untuk mengatasi masalah social itu, Rasulullah dan para sahabatnya menjadikan Masjid sebagai kegiatan social. Misalnya dengan mengumpulkan zakat, infaq, dan sodakoh melalui Masjid, lalu menyalurkan kepada para sahabat yang sangat membutuhkannya

d) Tempat Pengobatan Orang Sakit

Pada zaman Nabi Muhammad SAW, pusat-pusat pengobatan konvensional seperti yang kita kenal pada masa kini, antara lain klinik dan rumah sakit, yang belum didirikan di kota Madinah.

³² M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran 2* (Bandung: Mizan, 1997), h.29.

Sebagai gantinya, Masjid di fungsikan sebagai tempat pengobatan bagi pasukan muslim yang terkena luka pada waktu perang.

e) Tempat Kegiatan Dakwah

Pada zaman Rasulullah, Masjid tidak hanya digunakan untuk sekedar tempat sholat dan ibadah-ibadah saja, tapi Masjid juga difungsikan sebagai lembaga untuk mempererat hubungan dan ikatan kaum muslimin yang baru tumbuh.

Nabi mempergunakan Masjid sebagai tempat menjelaskan wahyu yang diterimanya, memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan para sahabat tentang berbagai masalah keagamaan, dan menyelesaikan masalah perselisihan yang terjadi.³³

Ketika pada masa Rasulullah SAW Masjid benar-benar menjadi milik masyarakat muslim, karena memang Masjid mampu merekontuksi dan mentransformasi masyarakat muslim pada saat itu, Masjid berada di posisi pusat penataan budaya, pendidikan, ekonomi, dan segala bentuk tatanan sosial.

Jadi, dalam hal ini dapat dikatakan keberhasilan Rasulullah SAW memfungsionalisasikan dan mengeksistensikan Masjid dalam masyarakatnya.

³³ Asep Usman Ismail dan Cecep Castrawijaya, *Manajemen Dakwah* (Bandung : Angkasa, 2010), h.20

b. Fungsi Masjid Pada Masa Kini

Masjid sebagai pusat kehidupan sholat fardhu yang kita lakukan hendaknya selalu dikerjakan secara berjamaah di Masjid.

Fungsi-fungsi masjid dapat dikemukakan sebagai berikut: ³⁴

a) Fungsi ibadah.

Masjid berfungsi sebagai tempat ibadah sholat, berzikir, I'tikaf, membaca al-Qur'an dan sebagainya.

Hendaklah setiap orang hanya menyembah Allah SWT di Masjid tidak menyibukkan diri dengan selain-Nya, sebagaimana firman Allah;

وَأَنَّ الْمَسَاجِدَ لِلَّهِ فَلَا تَدْعُوا مَعَ اللَّهِ أَحَدًا

Artinya : “ Dan sesungguhnya mesjid-mesjid itu adalah kepunyaan Allah. Maka janganlah kamu menyembah seseorangpun di dalamnya di samping (menyembah) Allah”. (QS. Al-Jinn : 18)³⁵

Ketika hendak ke Masjid, setiap orang dianjurkan berhias, membersihkan diri, memakai parfum dan berpakaian indah. Alah SWT berfirman ;

يَا بَنِي آدَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا

تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ

Artinya : “ Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) mesjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan”. (QS. Al-A'raf : 31)³⁶

³⁴ Moh. E. Ayub, Muhsin, Ramlan Mardjoned, *Manajemen Masjid* (Jakarta: Gema Irsani Press, 1997), h. 7.

³⁵ Depag RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, Fadhal AR Bafadal, Bandung, 2009, h. 573

³⁶ Depag RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, Fadhal AR Bafadal, Bandung, 2009, h.154

Masjid harus diperlakukan dengan etika dan harus dipenuhi haknya.³⁷

Mendirikan sholat berjamaah lima kali sehari di Masjid merupakan salah satu tanda bagi orang beriman, sebagai bukti hati seseorang itu terpaut ke Masjid, dan ia selalu mendapat rahmat dari Allah SWT.

Dengan sholat berjamaah secara rutin, setiap muslim telah memelihara hubungan baiknya dengan Allah SWT, menjalin silaturahmi dengan sesama muslim.

Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kehidupan ekonomi umat, peningkatan gairah, dan semaraknya kehidupan beragama.³⁸

Fenomena yang muncul, terutama di kota-kota besar memperlihatkan banyak Masjid yang menunjukkan fungsinya sebagai tempat ibadah, tempat pendidikan, dan kegiatan kegiatan sosial lainnya. Dengan demikian, keberadaan Masjid memberikan manfaat bagi jamaahnya dan bagi masyarakat lingkungannya.

Fungsi masjid yang semacam itu perlu terus dikembangkan dengan pengelolaan yang baik dan teratur, sehingga dari Masjid lahir insan-insan muslim yang berkualitas dan masyarakat yang sejahtera.

³⁷ Huri Yasin Husain, *Fikih Masjid* (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar: 2011), h. 161

³⁸ Moh. E.Ayub, *Manajemen Masjid* (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), h. 8

Dari penjelasan fungsi masjid yang telah dipaparkan di atas, maka masjid mempunyai banyak fungsi selain ibadah yang tentunya dapat kita jadikan acuan untuk membangun masyarakat. Pembangunan masyarakat ini akan bisa terjadi ketika kita mampu untuk membangun Masjid itu sesuai dengan fungsinya.

Masjid yang sejatunya mempunyai banyak fungsi selain ibadah itu, bisa menjadi sebuah solusi dalam masyarakat apabila ada kemauan dari masyarakat untuk menggunakan Masjid sesuai dengan fungsinya.

b) Fungsi pendidikan.

Kebudayaan dalam perjuangan mempertahankan eksistensinya mempergunakan pendidikan sebagai lembaga pelanjutan wujudan dari sebuah kebudayaan selanjutnya. Sehingga dengan demikian diungkap sebagai pewaris kebudayaan karena tanpa pendidikan kebudayaan akan sirna. Apabila nilai tinggi diberikan pada pendidikan, maka ia akan dipakai sebagai rencana yang menentukan dalam menyelesaikan kritis kebudayaan.³⁹

Jadi dapat disimpulkan bahwa Masjid sebagai tempat ceramah agama, tempat bimbingan bagi individu dan masyarakat, khutbah Jum'at, peringatan hari-hari besar, penyambutan bulan suci Ramadhan, tadarus al-Qur'an dan tempat anak-anak / remaja belajar membaca al-Qur'an.

³⁹ Gidi Gazalba, *Mesjid Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam* (Jakarta : Pustaka Antara : 2004), h. 343

c) Fungsi social kemasyarakatan

Sejalan dengan perkembangan peradapan manusia dengan segala ilmu pengetahuan serta profesionalitas, sudah semestinya eksistensi masjid lebih dihidupkan dibandingkan masa lalu hidup atau berkembangnya sebuah masjid di suatu daerah tergantung apa yang dilakukan oleh pengurus dalam memerankan fungsinya untuk tidak hanya menggunakan masjid sebagai tempat peribadatan melainkan juga digunakan sebagai fungsi lainnya.⁴⁰

Jadi, pengurus dan jamaah harus membuat masjid menjadi tempat untuk melakukan kegiatan yang bersangkutan dengan keagamaan supaya masjid menjadi hidup dan aktif.

d) Fungsi pemberdayaan masyarakat

Masjid menjadi pusat pengelolaan baitul mal dan pengelolaan harta benda jamaah masjid dan kaum muslimin. Fungsi inilah kemudian berkembang menjadikan masjid sebagai pusat pemberdayaan masyarakat Islam sehingga masjid menjadi penggerak pengembangan ekonomi dan kemajuan masyarakat muslim. Dengan tata kelola masjid yang menerapkan manajemen, maka masjid akan memiliki sumber-sumber peningkatan pendapatan jama'ahnya dengan membangun sarana usaha produktif.

Sekarang ini masjid yang berfungsi seminggu sekali, yakni untuk sholat jum'at. Yang dimana masjid baru didirikan, dimana terlihat sekali keikutsertaan jamaah dalam berbagai usaha perhimpunan dana. Ada jamaah yang antusias dan ada yang sekedar memberikan support moral. Jadi, dalam membangun masjid supaya lebih baik kedepannya sebaiknya sebagai seorang pengurus masjid harus memancing atau melibatkan jama'ah, agar kegiatan bisa berjalan dengan lancar.

Maka, dari uraian di atas, sangat jelas bahwa fungsi masjid adalah sebagai pusat ibadah, pusat pendidikan, pusat social kemasyarakatan, tempat bermusyawarah dan tempat saling bertukar pikiran untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Dengan Fungsi-fungsi masjid tersebut sehingga dari masjid lahir insan-insan muslim yang berkualitas dan masyarakat yang sejahtera.

B. Dakwah (Islam)

1. Pengertian Dakwah

Secara etimologi, dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu da'a, yad'u, da'wan, du'a, yang artinya sebagai mengajak/menyeruh, memanggil, seruan, permohonan, dan permintaan.

Selain itu, para ulama memberikan definisi yang bermacam-macam, antara lain:

- a. Dakwah menurut Toha Yahya Oemar, M.A adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang sesuai dengan perintah tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka dunia dan akhirat.⁴¹

⁴¹ Wahididn Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2012), h.1.

- b. Dakwah menurut Prof. A. Hamsy adalah mengajak orang lain untuk meyakini dan mengamalkan aqidah dan syariah Islamiyah yang terlebih dahulu telah diyakini dan diamalkan oleh pendakwah sendiri.⁴²
- c. Dakwah menurut Ibnu Taimiyah, sebagai mana dikutip oleh Samsul Munir Amin dakwah merupakan suatu proses usaha untuk mengajak agar orang beriman kepada Allah, percaya dan mentaati apa yang telah diberitakan oleh rasul serta mengajak agar dalam menyembah kepada Allah seakan-akan melihat-Nya.⁴³
- d. Ali Makhfudh dalam kitabnya “Hidayatul Mursyidin” mengatakan, dakwah adalah dorongan manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk (agama), menyeru mereka kepada kebaikan dan mencegah mereka dari perbuatan munkar agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.⁴⁴

Dari beberapa definisi diatas dakwah tersebut dapat disimpulkan bahwa dakwah memiliki makna sebagai suatu bentuk aktivitas penyampaian ajaran agama Islam kepada masyarakat dengan berbagai cara yang bijaksana untuk terciptanya individu dan masyarakat yang menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam semua lapangan kehidupan.

2. Unsur-unsur dalam Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut sebagai berikut:

a. Da’I (Pelaku Dakwah)

Da’I adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok, atau lewat organisasi/lembaga.

⁴² Samsul Munir, *Ilmu Dakwah* (Jakarta : Amzah, 2009), h. 3.

⁴³ *Ibid.*, h.5

⁴⁴ M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), h.19.

Secara umum kata da'I ini sering disebut dengan sebutan mubaligh [orang yang menyampaikan ajaran islam], namun sebenarnya sebutan ini konotasinya sangat sempit, karena masyarakat cenderung mengartikannya sebagai orang yang menyampaikan ajaran islam melalui lisan.⁴⁵ Dengan demikian, wajib baginya untuk mengetahui kandungan dakwah baik dari sisi akidah, syariah, maupun dari akhlak. Berkaitan dengan hal-hal yang memerlukan ilmu dan keterampilan khusus maka kewajiban berdakwah dibebankan kepada orang-orang tertentu.

Da'I juga harus mengetahui juga cara menyampaikan dakwah tentang Allah, alam semesta, dan kehidupan, serta apa yang dihadirkan dakwah untuk memberikan solusi terhadap problema yang dihadapi manusia, juga metode-metode yang dihadapkannya untuk menjadikan agar pemikiran dan perilaku manusia tidak salah dan tidak melenceng.⁴⁶

Jadi, Da'I adalah orang yang menyampaikan ajaran agama Islam kepada masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung dengan jelas sehingga mudah di mengerti oleh mad'u.

b. Mad'u (Penerima Dakwah)

Mad'u yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah, atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama islam maupun tidak; atau

⁴⁵ M. Munir, Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta : Kencana, 2006), h. 21.

⁴⁶ *Ibid.*, h. 22

dengan kata lain, manusia secara keseluruhan. Kepada manusia yang belum beragama Islam, dakwah bertujuan untuk mengajak mereka untuk mengikuti agama Islam; sedangkan kepada orang-orang yang telah beragama Islam dakwah bertujuan meningkatkan kualitas iman, Islam dan ihsan.

Muhammad Abduh membagi mad'u menjadi tiga golongan, yaitu:⁴⁷

- 1) Golongan cerdas cendekiawan yang cinta kebenaran, dapat berpikir secara kritis, dan tepat dapat menangkap persoalan.
- 2) Golongan awam, yaitu orang kebanyakan yang belum dapat berpikir secara kritis dan mendalam, serta belum dapat menangkap pengertian-pengertian yang tinggi.
- 3) Golongan yang berbeda dengan kedua golongan tersebut, mereka senang membahassesuatu tetapi hanya dalam batas tertentu saja, dan tidak mampu membahasnya secara mendalam.

c. Maddah (Materi) Dakwah

Maddah Dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'I kepada mad'u. Menurut Asmunir Syukir, secara global materi dakwah dapat diklarifikasikan menjadi tiga pokok dakwah yaitu:⁴⁸

- 1) Masalah Akidah (Keimanan)

Aqidah dalam Islam adalah bersifat I'tiqad bathiniyah yang mencakup masalah-masalah yang erat hubungannya dengan rukun

⁴⁷ Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2010), h. 20.

⁴⁸ Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya – Indonesia : Al-Ikhlash, 1998), h.60.

iman. Aspek akidah ini yang akan membentuk moral [akhlak] manusia.

2) Masalah Syariat

Syariat dalam Islam adalah berhubungan erat dengan amal lahir (nyata) dalam rangka mentaati semua peraturan/hukum Allah guna mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhannya dan mengatur pergaulan hidup antara sesama manusia.

3) Masalah Budi Pekerti (akhlaqul Karimah)

Masalah akhlak dalam aktivitas dakwah (sebagai materi dakwah) merupakan pelengkap saja, yakni untuk melengkapi keimanan dan keislaman seseorang. Meskipun akhlak ini berfungsi sebagai pelengkap, bukan berarti masalah akhlak kurang penting dibandingkan dengan masalah keimanan dan keislaman, akan tetapi akhlak adalah sebagai penyempurna keimanan dan keislaman.⁴⁹

Maka, dari ketiga uraian diatas bahwa ketiga aspek tersebut merupakan pondasi yang paling pokok bagi Islam serta peradabannya dan saling terkait satu sama lain. Akidah yang benar menjadi dasar bagi ibadah yang benar dan ibadah yang benar menjadi dasar bagi akhlak individual maupun akhlak sosial yang baik dan benar.

d. Wasilah [Media] Dakwah

⁴⁹ *Ibid.*, h.61.

Wasilah [media] dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah [ajaran islam] kepada mad'u. untuk menyampaikan ajaran islam kepada umat, dakwah dapat menggunakan berbagai wasilah. Hamzah Ya'qub membagi wasilah dakwah menjadi lima macam, yaitu tulis, tulisan, lukisan, audiovisual, dan akhlak.⁵⁰

- 1) Lisan adalah media dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara.
- 2) Tulisan adalah media dakwah melalui tulisan, buku, majalah, surat kabar, surat menyurat, spanduk dan sebagainya.
- 3) Lukisan adalah media dakwah melalui gambar, karikatur, dan sebagainya
- 4) Audiovisual adalah media dakwah yang dapat merangsang indra pendengaran, penglihatan atau kedua-duanya
- 5) Akhlak yaitu media dakwah melalui perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran islam yang secara langsung sehingga dapat dilihat dan didengarkan oleh mad'u.

Maka, dari penjelasan di atas media dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan ajaran Islam kepada masyarakat melalui lisan, tulisan, lukisan, audiovisual, dan akhlak. Dengan begitu apa yang disampaikan bisa diterima oleh mad'u.

e. Thariqah [Metode] Dakwah

Metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang Da'I kepada mad'u untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang.⁵¹ Hal ini mengandung arti bahwa pendekatan dakwah sangat penting sehingga apa yang disampaikan

⁵⁰ M. Munir, Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta : Kencana, 2006), h. 32.

⁵¹ Toto Tasmara, *Komunimasi Dakwah* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), Cet. 1, h. 43.

da'I kepada mad'u melewati metode yang baik bisa sampai dengan baik pula.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat An-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (QS.An-Nahl : 125) ⁵²

Ayat diatas memerintahkan untuk kaum muslimin untuk berdakwah sekaligus memberi tuntunan bagaimana cara pelaksanaan dakwah yakni dengan cara yang baik sesuai petunjuk agama.

Keberhasilan dakwah dipengaruhi oleh metode, media yang digunakan, sebaik apapun penguasaan materi yang dimiliki oleh da'I bukan satu-satunya faktor penentu keberhasilan, kemampuan untuk memilih dan menggunakan metode dakwah yang tepat sesuai dengan kondisi obyektif mad'u akan meningkatkan kredit point. Bagi da'I ketepatan dalam memilih metode dan media dakwah akan sangat membantu da'I untuk lebih mudah menyampaikan pesan-pesan dakwah.⁵³

⁵² Depag RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, Fadhal AR Bafadal, Bandung, 2009, h. 281

⁵³ Fitri Yanti, “Komunikasi Dakwah dalam Kesenian Nasyid”, (*al-Mishbah Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi*. Vol 12.No.2, 2016), DOI, h.2. (on-line), tersedia di :<http://www.almishbahjurnal.com/index.php/al-mishbah/article/view/71> (6 Juli 2020)

f. Efek Dakwah

Atsar (efek) sering disebut dengan feed back (umpan balik) dari proses dakwah ini sering kali dilupakan atau tidak banyak menjadi perhatian para da'i. kebanyakan mereka menganggap bahwa setelah disampaikan maka selesailah dakwah. Padahal, atsar sangat besar artinya dalam penentuan langkah-langkah dakwah berikutnya. Tanpa menganalisis atsar dakwah maka kemungkinan kesalahan strategi yang sangat merugikan pencapaian tujuan dakwah akan terulang kembali. Sebaliknya, dengan menganalisis atsar dakwah secara cermat dan tepat maka kesalahan strategi dakwah akan segera diketahui untuk diadakan penyempurnaan pada langkah-langkah berikutnya demikian juga strategi dakwah termasuk dalam penentuan unsur-unsur dakwah yang dianggap baik dapat ditingkatkan.⁵⁴

Jadi atsar (efek) merupakan suatu feed back dari proses dakwah yang disampaikan oleh da'I kepada mad'u. Atsar ini juga harus diperhatikan oleh setiap da'I. Dengan begitu, bisa menentukan langkah-langkah dakwah selanjutnya, supaya strategi tidak terulang kembali.

3. Tujuan Dakwah

a. Peranan Tujuan Dakwah

Dakwah merupakan suatu rangkaian kegiatan atau proses, dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu. Tujuan ini dimaksudkan

⁵⁴ Saerozi, *Ilmu Dakwah*, (Yogyakarta: Ombak, 2013), h. 41.

untuk pemberi arah atau pedoman bagi gerak langkah kegiatan dakwah. Sebab tanpa tujuan yang jelas seluruh aktivitas dakwah akan sia-sia (tiada artinya). Apabila ditinjau dari segi pendekatan system, tujuan dakwah merupakan salah satu unsur dakwah. Dimana antar unsur dakwah yang satu dengan yang lain saling membantu, mempengaruhi, dan berhubungan.⁵⁵

b. Tujuan Umum Dakwah (Major objective)

Suatu tindakan yang cara berpikir, bertindak berupa terlaksananya ajaran Islam secara keseluruhan dengan cara yang benar dan berdasarkan keimanan pada masyarakat agar terwujudnya kehidupan agama Islam secara penuh dan menyeluruh.

c. Tujuan Khusus Dakwah (minor objective)

Tujuan khusus dakwah (minor objective) merupakan perumusan tujuan sebagai perincian daripada tujuan umum dakwah. Tujuan ini dimaksudkan agar dalam pelaksanaan seluruh aktivitas dakwah dapat jelas diketahui ke mana arahnya, ataupun jenis kegiatan apa yang hendak dikerjakan, kepada siapa berdakwah, dengan cara yang bagaimana dan sebagainya secara terperinci. Sehingga tidak terjadi overlapping antara juru dakwah yang satu dengan lainnya yang hanya disebabkan karena masih umumnya tujuan yang hendak dicapai.⁵⁶

Maka, dari uraian diatas maka dari tujuan umum dakwah menghasilkan perincian itu sendiri. Arah dakwah, kemana penjelasan

⁵⁵ Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya-Indonesia : Al- Ikhlas, 1998), h.49.

⁵⁶ *Ibid.*, h. 51

dakwah tersebut dan cara menjelaskan dakwah dengan informasi yang santun penuh wibawa agar pelaksanaan tujuan dakwah dapat tercapai.

C. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka ini adalah mengkaji hasil penelitian-penelitian yang sejenis dengan penelitian yang penulis lakukan. Sebagai upaya menghindari asumsi plagiasi hasil karya ilmiah, maka penelitian telah mengadakan penelusuran terhadap beberapa karya ilmiah. Adapun beberapa penelitian yang dijadikan tinjauan pustaka dalam penelitian ini yaitu:

1. Fungsi Masjid dalam Pengembangan Integritas Sosial Masyarakat Muslim (studi pada masjid Baiturahman Way Kandis Bandar Lampung). Skripsi ini disusun oleh Zulkifli, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Raden Intan Lampung yang lulus pada tahun 2017. Kesimpulan yang dapat diambil adalah masjid berfungsi sebagai tempat ibadah yang bersifat ritual, Masjid Baiturahman juga berfungsi sebagai wahana pembinaan, pengembangan dan penyatuan masyarakat yang bersifat social, yakni dengan keiatan-kegiatan yang sudah dibentuk oleh pengurus masjid, sehingga dengan melalui kegiatan ini dapat merespons aspirasi dan member pencerahan, pengetahuan, wawasan serta pengembangan integritas dalam kegidupan social masyarakat. Yang bertujuan sebagai Lembaga Pengembangan Integritas Sosial, melalui kegiatan-kegiatan nya sehingga Masjid Baiturahman dalam hal ini bisa digunakan atau berfungsi sebagai Lembaga Pengembangan dan Pendidikan Islam,

mulai sebagai tempat Ibadah dan Dakwah juga sebagai tempat belajar yang bersifat non formal. Dalam skripsi ini lebih memfokuskan bagaimana konsep dan fungsi masjid Baiturrahman dalam program kerjanya sebagai integritas social. Sedangkan penulis lebih memfokuskan tentang bagaimana fungsi masjid sebagai penyebaran dakwah (study komparatif masjid Ad-Du'a Way Halim dan Masjid Tua Jami Al-Anwar Teluk Betung).⁵⁷

2. Fungsi Masjid Raya At-Taqwa Dalam Kegiatan Dakwah Islamiyah Bagi Masyarakat Kota Cirebon Tahun 2000-2007. Skripsi ini disusun oleh Amrullah, di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung yang lulus pada tahun 2017. Dalam penelitian ini menjelaskan tentang sejarah masjid Raya At-Taqwa dan macam kegiatan yang diberikan kepada masyarakat, sehingga masyarakat sangat peduli pada kegiatan tersebut. Baik itu kegiatan yang berhubungan dengan Allah, serta kegiatan yang berhubungan dengan manusia. Kegiatan yang menjadikan masjid tersebut makmur, salah satunya TPA, pengajian tiap hari, pengajian bulanan, peringatan hari besar Islam, pengajian akbr, pengajaian taklim, sehingga kegiatan-kegiatan tersebut membawa dampak positif bagi masyarakat. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian sejarah, yaitu model penelitian yang mempelajari peristiwa atau kejadian di masa lampau berdasarkan jejak-jejak yang ditinggalkan. Jadi, dapat

⁵⁷ Zulkifli, Fungsi Masjid dalam Pengembangan Integritas Sosial Masyarakat Muslim (studi pada masjid Baiturrahman Way Kandis Bandar Lampung), (Skripsi Program S1 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Unuversitas Raden Intan Lampung, 2017).

disimpulkan bahwa dalam penelitian ini memfokuskan tentang fungsi masjid Raya At-Taqwa dalam kegiatan dakwah Islamiyah bagi masyarakat. Sedangkan penulis lebih memfokuskan tentang fungsi masjid sebagai penyebaran dakwah (Studi Komparatif Masjid Ad-Du'a dan Masjid Tua Jami Al-Anwar). Dengan menggunakan metode kualitatif komparatif.⁵⁸

Berdasarkan tinjauan diatas, maka skripsi-skripsi tersebut berbeda dengan isi skripsi penulis teliti, penulis mengambil judul skripsi “ Fungsi Masjid sebagai Penyebaran Dakwah Bandar Lampung (Study Komparatif Masjid Ad-Du'a Way Halim dan Masjid Tua Jami Al-Anwar Teluk Betung”. Meskipun memiliki unsur fungsi masjid, tetapi skripsi ini lebih memfokuskan tentang bagaimana fungsi masjid sebagai penyebaran dakwa di Bandar Lampung.

⁵⁸ Amrullah, Fungsi Masjid Raya At-Taqwa Dalam Kegiatan Dakwah Islamiyah Bagi Masyarakat Kota Cirebon Tahun 2000-2007, (Skripsi Program S1 Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2017).